

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang melibatkan unsur formal dan intensif. Aspek formal dan intensif ini termanifestasi dalam ketaatan terhadap aturan, urutan, dan metode presentasi tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang diakui dan memiliki nilai tambah bagi kehidupan manusia. Tingkat intensitasnya tercermin dalam penerapan ketelitian dan keakuratan selama proses penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis hubungan sebab dan akibat, serta memungkinkan untuk di replikasi dengan pendekatan pembelajaran yang sama. Menurut Sugiyono (2016) bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam sebuah penelitian terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan, seperti metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi adanya korelasi sebab-akibat antara variabel-variabel yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti memilih metode eksperimen dengan tujuan untuk memahami dampak sebab-akibat dari suatu perlakuan (*treatment*), di mana perlakuan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan bermain. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan bermain terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

Rifqi Abdussalam, 2024

PENGARUH PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu-individu yang terlibat dalam suatu penelitian. Penjelasan mengenai partisipan melibatkan aspek-aspek seperti identitas mereka yang terlibat, karakteristik khusus yang dimiliki oleh partisipan, dan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan mereka. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup:

1. Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer.
2. Siswa dan siswi kelas 8-L di SMPN 1 Baleendah, yang beralamat di Jl. Adipati Agung No. 29, Baleendah, Jawa Barat. Sebagai populasi dan sampel.
3. Guru olahraga di SMPN 1 Baleendah sebagai observer untuk membantu mengobserver.

3.3 Populasi dan Sampel

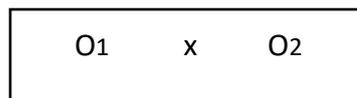
Dalam rangka menyusun penelitian, terdapat beberapa langkah yang harus diambil untuk menganalisis data dan memastikan bahwa gambaran yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sumber data yang relevan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam konteks penelitian ini mencakup populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi dalam upaya menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian, diperlukan data atau informasi yang berasal dari obyek penelitian. Obyek penelitian tersebut merujuk pada populasi, yang menjadi sumber data atau informasi yang akan dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas 8 di SMPN 1 Baleendah.
2. Sampel dalam konteks penelitian merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang berfungsi sebagai representasi atau sumber data aktual. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) mengemukakan

bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 44 siswa SMPN 1 Baleendah, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test design*, dengan dua kali pengukuran. Menurut Sugiyono (2016) pada desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



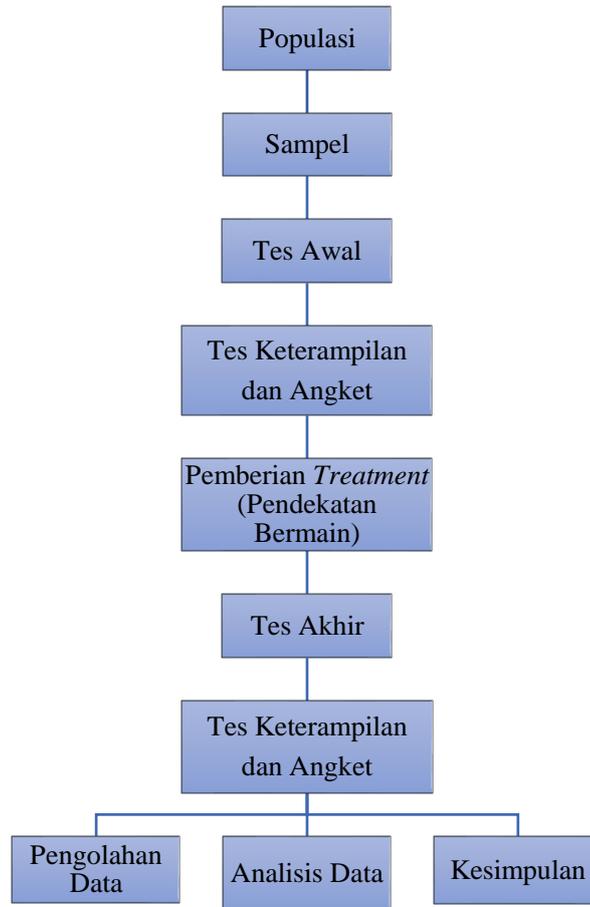
Gambar 3.1 *Pre-Test and Post-Test design*

Keterangan:

- O1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberikan *treatment*).
- O2 = Nilai *post-test* (setelah diberikan *treatment*).
- X = Perlakuan kepada siswa (*treatment*), berupa pendekatan bermain/modifikasi permainan futsal.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian diperlukan sebuah langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah peneliti rancang sebelumnya. Berikut langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:



Gambar 3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu siswa SMPN 1 Baleendah.
2. Langkah selanjutnya menentukan sampel yaitu siswa kelas 8 di SMPN 1 Baleendah.
3. Selanjutnya melakukan tes awal sesuai dengan instrumen yang telah dipilih, yang terdiri dari tes keterampilan dan angket/kuesioner.
4. Lalu peneliti memberikan *treatment* berupa modifikasi permainan futsal dari pendekatan bermain.
5. Selanjutnya melakukan tes akhir sesuai dengan instrumen yang telah dipilih, yang terdiri dari tes keterampilan dan kuesioner.
6. Setelah dapat hasil tes akhir, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data.

7. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dari suatu sampel, peneliti memerlukan alat yang dikenal sebagai instrumen dan teknik pengumpulan data. Setiap teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang unik. Data tersebut menjadi krusial dalam penelitian dan berperan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Instrumen penelitian diperlukan untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data dalam penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Oleh karena itu validitas dan reliabilitas suatu alat ukur dalam penelitian menjadi persyaratan yang sangat penting dalam menentukan apakah alat tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur dan menguji suatu penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurhasan, 2013) menjelaskan: Tes dan pengukuran merupakan bagian integral. Pada proses evaluasi dalam kegiatan proses belajar dan mengajar pengukuran merupakan sesuatu teknik evaluasi, khususnya dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur minat siswa dan tes keterampilan untuk mengukur hasil belajar siswa.

1. Metode Angket

Metode pengumpulan data juga merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Untuk mengumpulkan data diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan

metode skala psikologi. Skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek afektif. Jenis skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat.

Instrumen yang digunakan penulis untuk mengukur minat siswa adalah menggunakan angket yang diadaptasi dari (Kurnia, 2016) dan telah di uji coba kembali oleh penulis dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,863. Berikut kisi-kisi minat dan pernyataan angket minat siswa.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Minat

variabel	Faktor	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
Minat	1. Perasaan	Perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran PJOK materi futsal	1, 2, 3	4
	2. Perhatian	Perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran PJOK materi futsal	5, 6	
	3. Dorongan	Dorongan motivasi peserta didik yang berasal dari faktor pribadi dan faktor lingkungan	7, 8, 9, 10	
	4. Keinginan	Keinginan peserta didik untuk berolahraga dan memperdalam ilmu praktik selama bersekolah	12,13	11, 14
	5. Manfaat	Pengetahuan peserta didik terhadap manfaat pendekatan bermain dalam pembelajaran PJOK materi futsal	15, 16, 17, 18, 19, 20	

Butir-butir pertanyaan atau soal dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*. Pada penelitian eksperimen ini, skala

Likert digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

Jawaban setiap butir instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif terhadap suatu pernyataan. Pada penelitian ini peneliti menghilangkan pilihan “Netral” agar tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana (Mulyatiningsih, 2011). Berikut skala angket minat belajar yang disusun menurut skala *Likert*.

Tabel 3.2
Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pernyataan Angket Minat

Indikator	Pernyataan	Indikator Penilaian			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1. Perasaan	1. Saya merasa senang dan bersemangat ketika berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
	2. Pembelajaran PJOK materi futsal memberikan saya kegembiraan dan kepuasan.				
	3. Saya merasa bersemangat untuk belajar dan mengembangkan				

	keterampilan futsal saya dalam pembelajaran PJOK				
	4. Terkadang pembelajaran yang membosankan atau monoton, membuat saya tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi futsal.				
2. Perhatian	5. Saya selalu memperhatikan dan fokus saat guru menjelaskan teknik dasar dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
	6. Saya aktif bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang tidak saya pahami dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
3. Dorongan	7. Saya termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK materi futsal karena merasa senang dan tertantang dengan olahraga ini.				
	8. Sarana olahraga futsal di sekolah ini sudah lengkap dan berkualitas.				
	9. Pujian dan penghargaan dari guru membuat saya lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi futsal.				
	10. Melihat kemajuan teman-teman sekelas dalam pembelajaran PJOK materi futsal memberi saya				

	motivasi tambahan untuk terus belajar dan berlatih futsal.				
	11. Faktor lingkungan seperti cuaca yang kurang mendukung dapat menghalangi keinginan saya untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi futsal.				
4. Keinginan	12. Pembelajaran PJOK materi futsal di sekolah membuat saya semakin antusias untuk belajar lebih banyak tentang olahraga ini.				
	13. Saya ingin menjadi contoh yang baik bagi teman-teman sekelas dengan menunjukkan dedikasi dan semangat dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
	14. Saya sering kali merasa tidak ingin bermain futsal meskipun ada kesempatan untuk melakukannya pada saat pembelajaran PJOK materi futsal.				
5. Manfaat	15. Saya menyadari bahwa dengan menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran PJOK materi futsal, saya dapat meningkatkan kemampuan saya dalam olahraga ini.				
	16. Melalui cara belajar yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran PJOK materi futsal,				

	saya merasa lebih terlibat dalam setiap pembelajaran.				
	17. Pembelajaran PJOK materi futsal dapat meningkatkan kebugaran jasmani.				
	18. Saya merasa senang karena bisa belajar sambil bermain dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
	19. Belajar futsal dengan cara yang menyenangkan membuat saya lebih termotivasi untuk berkembang dalam pembelajaran PJOK materi futsal.				
	20. Melalui cara pembelajaran yang menyenangkan, saya merasa lebih percaya diri dalam bermain futsal pada saat pembelajaran PJOK materi futsal.				

a. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus di uji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa SMP Negeri 2 Baleendah kelas 8-B dan 8-C, pada tanggal 20-21 Mei 2024. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 75 orang. Adapun hasil uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Minat

NO SOAL	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
1.	0,71568	0,2272	VALID
2.	0,74595	0,2272	VALID
3.	0,73577	0,2272	VALID
4.	0,23205	0,2272	VALID
5.	0,40880	0,2272	VALID
6.	0,33517	0,2272	VALID
7.	0,72238	0,2272	VALID
8.	0,36674	0,2272	VALID
9.	0,57390	0,2272	VALID
10.	0,56452	0,2272	VALID
11.	0,02244	0,2272	TIDAK VALID
12.	0,72224	0,2272	VALID
13.	0,63927	0,2272	VALID
14.	0,46324	0,2272	VALID
15.	0,66017	0,2272	VALID
16.	0,52745	0,2272	VALID
17.	0,22807	0,2272	VALID
18.	0,61073	0,2272	VALID
19.	0,68516	0,2272	VALID
20.	0,63725	0,2272	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tersebut terdapat 19 butir soal pernyataan yang valid dan 1 butir soal pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya, instrumen yang baik di samping valid harus pula reliabel (bisa dipercaya), yaitu memiliki nilai ketetapan yang sama bila digunakan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda serta akan menghasilkan nilai yang sama. Sebab reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh seberapa konsisten

mereka untuk setiap individu dari satu administrasi instrumen ke yang lain dan dari satu set item ke yang lain.

Tabel 3.5
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item
0,863	20

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

1) Penyebaran Angket Penelitian

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis memperbanyak angket untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarakan kepada para sampel pada tanggal 15 Mei dan 19 Juni 2024.

2. Tes Keterampilan

Sumber instrumen pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tes yang sudah ada, yaitu tes keterampilan cabang olahraga sepakbola menurut (Sepdanius et al., 2019). Tes yang pertama dilakukan tes kemampuan *passing* dan *stopping* yang akan diberikan peneliti pada testee. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Tes yang pertama (*Passing* dan *Stopping*)

Tujuan tes:

Mengukur gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.

Alat yang digunakan:

- Bola futsal
- *Stopwatch*
- Bangku 4 buah (papan ukuran 3m x 60 cm sebanyak 2 buah)/ dinding
- Kapur

Petunjuk pelaksanaan:

- Testee berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran/ papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya.

- Pada aba-aba “Ya”, testee mulai menyepak bola ke sasaran/ papan dan menahannya kembali dengan kaki di belakang garis tembak yang akan menyepak bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan sepakan pertama.
- Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
- Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

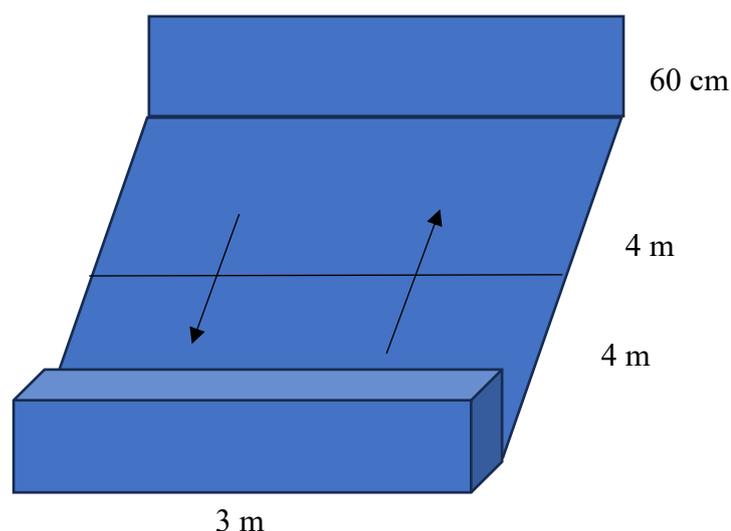
Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

- Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola.
- Hanya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki.

Cara menskor:

- Jumlah menyepak dan menahan bola yang sah, selama 30 detik. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola.

Untuk lebih jelasnya format penilaian *passing* dan *stopping* penulis tampilan ke dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram Lapangan Tes *Passing & Stopping*

b. Tes yang kedua adalah tes menggiring bola (*Dribbling*)

Tujuan tes:

mengukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan atau menggiring bola.

Alat yang digunakan:

- bola futsal
- *stopwatch*
- 5 buah rintangan (*cone*)
- tiang bendera
- kapur

Petunjuk pelaksanaan:

- Pada aba-aba “siap” testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- Pada aba-aba “ya” testee mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish.
- Apabila testee melakukan kesalahan, ia harus cepat memperbaikinya atau mengejar bola kembali ke dalam lintasan tes tanpa menyentuh bola dengan anggota badan lainnya selain kaki dan selama itu pula *stopwatch* tetap berjalan.
- Menggiring bola dengan kaki yang saling bergantian antara kanan dan kiri atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola.

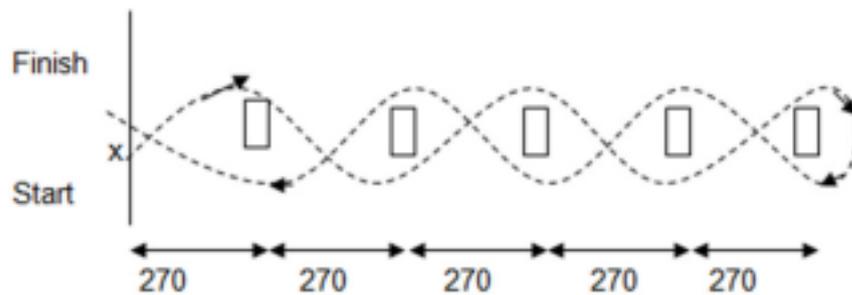
Gerakan menggiring dinyatakan salah apabila:

- Testee menggiring bola hanya dengan satu kaki saja.
- Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah.
- Testee menggunakan anggota badan lain selain kaki ketika menggiring bola.

Cara menskor:

- Waktu yang ditempuh oleh testee dari aba-aba “ya” sampai melewati garis finis. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tes di bawah ini:



Gambar 3.4 Diagram Lapangan Tes Menggiring Bola

- c. Tes yang ketiga adalah tes menembak bola ke sasaran (*Shooting*)

Tujuan:

Mengukur keterampilan, ketetapan, dan kecepatan gerak kaki dalam menyepak bola ke sasaran.

Alat yang digunakan:

- Bola futsal
- *Stopwatch*
- Gawang
- Nomor-nomor
- Tali

Petunjuk pelaksanaan:

- Testee berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik yang berjarak 16,5 m di depan gawang/ sasaran.
- Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka *stopwatch* dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
- Testee diberi 3 (tiga) kali kesempatan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

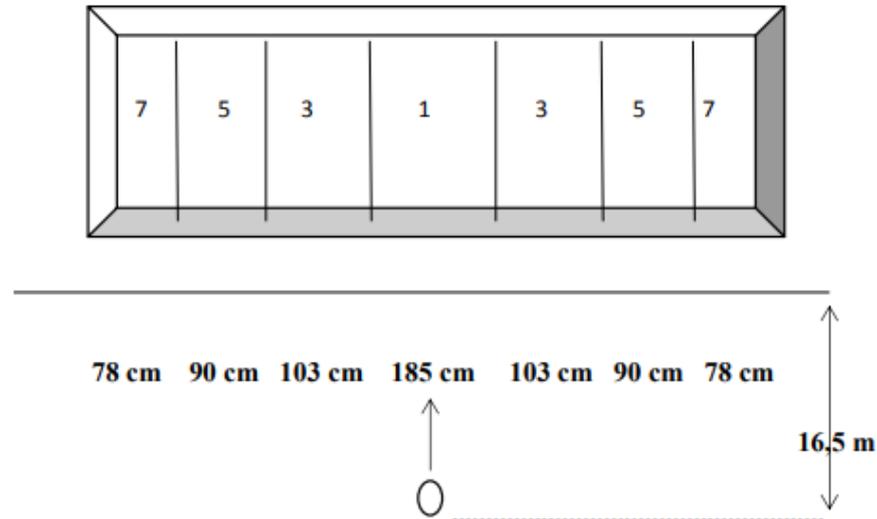
- Bola keluar dari daerah sasaran.
- Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 m dari sasaran.

Cara menskor:

- Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan.

- Bila bola hasil tendangan bola mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

Untuk lebih jelas lihat gambar berikut:



Gambar 3.5 Diagram Lapang Tes Menembak Bola Kesasaran

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan upacara SMPN 1 Baleendah Jl. Adipati Agung No. 29, Baleendah, Jawa Barat. Adapun subjek penelitian ini adalah anggota kelas 8-L SMPN 1 Baleendah. Waktu penelitian dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 19 Juni 2024 dengan perlakuan eksperimen selama 8 pertemuan dengan frekuensi pertemuan dua kali dalam seminggu, pada saat kegiatan pembelajaran olahraga hari Rabu pukul 07.00-09.00 WIB dan di luar jam pelajaran pada hari Jumat pukul 13.30-15.30 WIB.

Jumlah pertemuan sebanyak 8 kali ini didasari dengan teori keterampilan gerak menurut Fitts dan Posner dalam (Winarno, 1988) menyatakan bahwa keterampilan gerak terbagi menjadi tiga tahap yaitu : (1) fase kognitif, (2) fase fiksasi (asosiasi), dan (3) fase otomatisasi. Sehingga melihat teori tadi maka jumlah pertemuan dalam sebuah pembelajaran minimal harus melewati tiga fase tersebut. Jika setiap fasenya satu pertemuan maka minimal jumlah pertemuannya adalah 3 kali pertemuan, namun dalam penentuan jumlah pertemuan harus dipertimbangkan dengan tujuan keterampilan yang diharapkan. Jika keterampilannya sederhana

mungkin tiga kali pertemuan saja cukup, tapi jika keterampilannya lebih tinggi maka sudah pasti jumlah pertemuan lebih banyak lagi. Karena dalam penelitian ini akan mempelajari gerak dasar permainan futsal maka 8 kali pertemuan (2 pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test* dan 6 pertemuan untuk perlakuan atau *treatment*) dirasa sesuai dan cukup untuk meningkatkan gerak dasar permainan futsal.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data mentah yang diperoleh melalui proses *pre-test* dan *post-test* tidak berarti jika tidak di analisis oleh peneliti. Artinya dengan menggunakan analisis data, penelitian dapat mencari kebenaran dari hipotesis penelitian. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2018), bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) versi 29.0 IBM for window.

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul dengan tujuan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi atau terdapat pilihan oleh responden.

2. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 IBM for window pada komputer.
3. Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 IBM for window, langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:
 - a. Tujuan analisis yaitu data hasil penelitian akan memiliki makna apabila diolah dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menyimpulkan data terkait dengan hasil penelitian.
 - b. Jenis analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan dan atau menganalisis secara angka statistik. Selain itu analisis juga dapat dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun jenis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik dan secara teoritis.
 - c. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yang pertama adalah menguji hipotesis secara statistik. Selanjutnya analisis dilakukan dengan mengkaji berdasarkan teori-teori yang relevan. Hasil analisis dilakukan dengan mengkaji hasil pengolahan data, dan membandingkannya dengan permasalahan atau rumusan masalah penelitian.
 - d. Asumsi hasil penelitian terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Deskripsi data
Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan mencari rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, varians dan sebagainya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.0 IBM for window dengan langkah sebagai berikut:
 1. Klik menu bar *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Descriptives*.
 2. Pilih variabel yang dilakukan analisis *mean* dan *standar deviasi*. Setelah jendela *Descriptives* terbuka.
 3. Klik *Options...* pada jendela *Descriptives*.

4. Klik OK. Sehingga hasil perhitungan akan ditampilkan pada jendela output.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (*mean*) dan simpangan baku. *Standar deviation* (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan reratanya". Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal, untuk selanjutnya dapat digeneralisasikan. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk mengetahui a) apakah dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal b) apakah pengujian dilakukan dengan statistik parametrik atau nonparametrik. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a) Probabilitas $< \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Probabilitas $> \alpha$ (0.05), H_1 ditolak, H_0 diterima.

Hal seperti ini berhubungan dengan pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan parametrik, sedangkan jika data tidak normal maka uji hipotesis menggunakan perhitungan non parametrik.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data penelitian dengan menguji normalitas, menggunakan bantuan aplikasi SPSS 29 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*.

3.8.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
2. Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji t Test pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample t Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pendekatan bermain terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran permainan futsal.

1. Isi data.
2. Klik pada menu yaitu *Analyze > Compare Means, Paired sampel t Test*.
3. Masukkan dua variabel di kotak kiri > klik tanda panah ke kanan.
4. Tentukan nilai confidence interval atau derajat kepercayaan penelitian anda. Biasanya adalah 95% yang berarti tingkat kesalahan penelitian adalah 5% atau 0,05.
5. Klik continue.
6. Maka data akan muncul.

Kriteria pengujiannya yaitu $\alpha = 0,05$, jika nilai P-value (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai P-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Perhitungan beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solution*) versi 29.0 IBM for window.